

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil penciptaan lima buah karya seni lukis dan pengumpulan data, berisi tentang filosofi Tionghoa Tanjungpinang yang dikemas dengan pengayaan lukis pribadi pelukis dan pengenalan filosofi beberapa alam benda. Kesimpulan yang di dapat adalah sebagai berikut :

Filosofi berupa pepatah yang ada pada masyarakat Tionghoa Tanjungpinang sudah menjadi hal yang umum bagi masyarakat itu sendiri dan cukup dikenal. Filosofi masyarakat Tionghoa Tanjungpinang memiliki kesamaan pada pribahasa-pribahasa pada umumnya yang kita kenal, tidak banyak pepatah atau pribahasa yang berbeda jauh dengan pribahasa yang ada di setiap negara maupun tempat seperti halnya di Tiongkok dan Indonesia hanya saja pengemasan secara Bahasa yang memiliki perbedaan.

Pribahasa dan pepatah yang ada juga mengajak kepada kebaikan dan dapat kita ketahui bahwa masyarakat Tionghoa merupakan masyarakat yang sangat respek terkhusus kepada orang tua. Pepatah yang disebut “*Lau nang oei*” atau “kata orang tua” merupakan hal yang sering diperdengarkan disetiap percakapan masyarakat Tionghoa baik kepada anak muda maupun kepada sebaya, hal ini bertujuan agar tertanamnya pola pikir yang baik sesuai filosofi yang terkandung didalam pribahasa dan pepatah terserbut. Secara keseluruhan, pribahasa ataupun pepatah Tionghoa ini secara moral mengajakkita untuk berbuat baik kepada setiap manusia baik itu dari kepercayaan ataupun suku bangsa yang berbeda, tidak ada penekanan nasehat terhadap suatu agama ataupun kepercayaan.

Hal yang penting dalam pembuatan karya lukis ini terutama pengolahan objek adalah filosofi tiap hewan maupun tumbuhan yang diambil menjadi *subject matter* dalam lukisan, penggunaan objek haruslah tepat berdasar kesatuan filosofi yang akan dicapai. Penggunaan bambu hampir di setiap karya menunjukkan bahwa ternyata

bambu merupakan tumbuhan yang sangat lekat dengan kehidupan masyarakat Tiongkok memiliki beragam filosofi sering dijadikan objek lukisan bagi seniman Tiongkok. Bambu memiliki keragaman filosofi seperti contohnya menghormati orang tua, kejujuran, kekuatan dan adaptasi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata masyarakat Tiongkok memiliki beberapa hewan mitologi seperti halnya Naga dan burung Pheonix, ternyata memiliki filosofi yang baik terhadap kedua hewan mitologi tersebut. Hampir tidak ada terdapat filosofi yang buruk atau jahat tentang semua jenis hewan maupun tumbuhan.

Visualisasi estetis terhadap karya merupakan proses yang membutuhkan waktu yang cukup panjang mulai dari penggabungan beberapa objek yang memiliki filosofi yang sejenis dan harus disusun sehingga menyerupai sebuah kota kata mandarin yang mewakili kesetiap objek didalamnya dan mewakili filosofi yang ada. Penggunaan garis menggunakan kuas mempunyai arti yang tersendiri bagi masing-masing garis seperti garis lurus yang melambangkan keteguhan, kaku, dan kemantapan. Garis lengkung merepresentasikan bentuk dinamis suatu objek seperti pergerakan sayap dan lambaian daun-daun. Sedangkan garis acak untuk menghasilkan kesan yang mendetail seperti sayap pada burung.

Penggunaan warna pada tiap-tiap karya mempunyai fungsi yakni memberikan makna pada masing-masing objek yang diwakili, adapun penggunaan warna selain simbol dan representasi alam juga menggunakan fungsi warna sebagai warna. Setiap lukisan yang merepresentasikan sebuah makna filosofi memiliki suasana hati yang berbeda pada tiap pembuatan masing-masing lukisan.

Lukisan menggunakan komposisi huruf yang dimana semua objek tersusun membentuk huruf Mandarin. Objek-objek yang menyusun membentuk huruf mandarin memiliki kesatuan dari segi filosofi maupun habitat. Pemberian inskripsi berupa pepatah pada setiap sisi objek mendukung penjelasan dari filosofi yang diwakilkan tiap karya.

Tujuan diberikannya latar putih agar memberikan kesan ruang negatif dan tidak memunculkan kesan yang semarak baik dari segi bentuk maupun warna. Pemberian segel berwarna merah yang berupa nama dari pelukis setelah keseluruhan proses berkarya selesai . Tidak seperti lukis Cina pada umumnya, Pemberian segel pada lukisan bukan hanya sebagai tanda kepemilikan melainkan juga bertujuan sebagai identitas pelukis atau *name art*.

Setelah selesai membuat karya dan penulisan tentang Falsafah masyarakat Tionghoa dalam ekspresi lukisanku, penulis berkesimpulan bahwa memilih tema yang tepat merupakan sesuatu yang disarankan oleh penulis, karena dengan pilihan yang kita sukai maka tidak ada kesulitan yang berarti dan hal utama yang harus diperhatikan adalah dalam berkarya adalah pilihlah objek pembahasan yang cukup dekat dengan kehidupan kita sehingga mudah bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam agar tidak ada kendala yang menyulitkan.

Dengan adanya tugas akhir ini, penulis mendapat pengetahuan bahwa hal yang terpenting dalam penciptaan sebuah karya adalah konsep, namun teknik sangat diperlukan untuk mendukung konsep yang ada. Berkarya seni, terutama melukis bukan merupakan untuk mengekspresikan kesenangan pribadi semata, kita harus bisa menyampaikan ide dalam karya kita kepada apresiator. Dan bukan sesuatu yang mudah untuk menentukan suatu konsep dalam berkarya, maka disini perlu adanya rasa apresiasi karya yang tinggi untuk setiap karya seni yang ada.

## **B. Saran**

Dalam membuat karya ini, penulis merasa ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi UPI
  - a. UPI khususnya FPSD bisa menyediakan mata kuliah Seni Lukis Cina sebagai mata kuliah umum
  - b. Adanya tempat penyimpanan karya yang cukup layak bagi karya-karya hasil tugas akhir

c. Menambah koleksi sumber informasi tentang seni rupa khususnya Seni Lukis Cina karena tidak ada terdapat tentang Seni lukis Cina, sehingga mempermudah mahasiswa UPI untuk mendapatkan sumber referensi di perpustakaan UPI.

## 2. Bagi Mahasiswa

- a. Semoga tulisan tentang karya lukis filosofi Tionghoa ini dapat membantu dan berguna menjadi referensi bagi mahasiswa senirupa
- b. Pilihlah judul skripsi yang kita sukai dan tema yang diusahakan dekat dengan kehidupan keseharian agar mudah dan tidak adanya kendala yang cukup berarti
- c. Inovasi dalam berkarya sangat dibutuhkan untuk menghindari kejenuhan dalam berkarya
- d. Jangan takut untuk mencoba sesuatu yang baru
- e. Jika memiliki teknik yang cukup buruk dalam berkarya cobalah dengan penguatan konsep berkarya, hal ini akan sangat membantu
- f. Latihan sangat diperlukan sebelum menuju ke tahap pengerjaan karya.
- g. Jika mengalami kebingungan dalam mempelajari satu teknik, terutama melukis. Cobalah meniru karya seniman-seniman yang kita sukai.